

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus disease (Covid-19) dikenali saat ada yang terjangkit pertama kali di Kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus ini merupakan virus jenis baru yang sebelumnya tidak ditemukan di dalam tubuh manusia, dan bersifat *zoonotic*, yang artinya penularan terjadi dari hewan kepada manusia. Virus corona menyebabkan penderitanya mengalami kesulitan bernafas, demam tinggi, flu, dan batuk-batuk. Pasca perang ke-2, virus corona atau Covid-19 menjadi bencana kemanusiaan yang paling berpengaruh secara sosial dan ekonomi. Sampai saat ini telah terjadi kasus penularan Covid-19 yang meluas diseluruh dunia dan meliputi hampir seluruh negara (Djelantik, 2020:3).

Pandemi Covid-19 yang muncul di Indonesia pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang cukup serius terhadap berbagai sektor perekonomian dan sektor sosial. Pandemi Covid-19 yang paling berdampak adalah pada sektor pariwisata dan manufaktur, hal ini dikarenakan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dibuat oleh pemerintah menyebabkan melemahnya sektor pariwisata. Melemahnya sektor pariwisata menyebabkan usaha-usaha yang meunjang sektor pariwisata ikut melemah seperti perhotelan, restaurant atau rumah makan dan usaha ritail. Masyarakat dituntut untuk membatasi kegiatan mereka agar dapat mencegah meluasnya penularan Covid-19 di Indonesia.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif pada perekonomian global dan sektor perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dimasa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak pada pelemahan ekonomi yang menyebabkan harga komoditas turun dan terhentinya ekspor ke beberapa negara. Selain itu pandemi juga berdampak pada konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat menurun

dan terjadinya ketidakpastian yang berkepanjangan yang diikuti oleh pelemahan investasi yang berimplikasi terhadap terhentinya suatu usaha.

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah pandemi mengalami guncangan ekonomi yang cukup besar, langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah seperti *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dapat menghentikan aktivitas perekonomian secara tiba-tiba yang menyebabkan terjadinya penurunan permintaan yang mengganggu rantai pasokan diseluruh dunia. Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh UMKM yaitu sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha kecil dan menengah terdampak pandemi Covid-19. Koperasi yang terdampak pandemi Covid-19 yaitu yang bergerak dalam bidang kebutuhan sehari-hari, dimasa pandemi Covid-19 pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Sedangkan dampak pandemi pada sektor UMKM yaitu yang bergerak pada sektor makanan dan minuman, industri kreatif, dan pertanian (Thata, 2020:148).

Menurut Kemenkop UMKM terdapat sekitar 37.000 UMKM yang melaporkan bahwa mereka terdampak pandemi Covid-19 yang ditandai dengan 56% melaporkan terjadinya penurunan penjualan, 15% melaporkan adanya masalah pada pendistribusian barang, 22% dikarenakan adanya permasalahan pada aspek pembiayaan, serta 4% mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku mentah (Thata, 2020:149).

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dimasa pandemi Covid-19 menurut Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) Ikhsan Ingrabatun memperkirakan bahwa omset yang diperoleh UMKM pada sektor nonkuliner turun 30-35% dimasa pandemi Covid-19 ini. Himbauan pemerintah terkait *social distancing* diprediksi berdampak serius terhadap penyerapan produk UMKM (Amri, 2020:127).

Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh UMKM sangat berdampak di tengah pandemi Covid-19. Dampak pandemi pada UMKM ditandai dengan terjadinya penurunan omset penjualan, penurunan pendapatan, dan kendala-kendala lainnya yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dalam kegiatan usaha

yang meliputi proses produksi yang dilakukan, proses pemasaran, serta distribusi.

Di tengah pandemi Covid-19 rata-rata UMKM merasakan dampaknya seperti mengalami penurunan omset dan bahkan ada yang sampai menutup usahanya. Meskipun begitu, masih terdapat UMKM yang bisa tetap menjalankan usahanya di tengah pandemi dan bahkan usahanya tergolong stabil dan bisa melakukan penyesuaian diri selama pandemi ini. Terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh UMKM seperti membuka usaha baru, memanfaatkan *e-commers*, melakukan digital marketing, melakukan perbaikan pada kualitas produk dan pelayanan yang diberikan kepada konsumen, dan yang terakhir yaitu menerapkan *customer relationship marketing (CRM)* (Hardilawati, 2020:89-98).

Perkembangan UMKM di Kabupaten Cirebon terus meningkat setiap tahunnya, hal ini dikarenakan Kabupaten Cirebon memiliki berbagai jenis UMKM unggulan seperti UMKM batik, rotan, berbagai jenis makanan olahan, produk perikanan, produk olahan hasil pertanian, dan sebagainya. Dengan pertumbuhan UMKM yang terus meningkat, UMKM di Kabupaten Cirebon memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi di Kabupaten Cirebon terutama pada sektor perdagangan. Peningkatan pada sektor perdagangan ini dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Cirebon setiap tahunnya (Astuti, Kartono, & Rahmadi: 467).

Manusia di muka bumi bertanggung jawab untuk mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah dengan baik dan efisien agar manusia bisa hidup sejahtera. Namun manusia dilarang dalam berbuat kerusakan dimuka bumi ini. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mencari keuntungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Keseimbangan lingkungan sangat penting untuk dijaga agar tetap bisa dimanfaatkan dikemudian hari.

Agama Islam telah mengatur kegiatan produksi dengan baik, kegiatan produksi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kemaslahatan individu dan kemaslahatan umat manusia, dalam hal ini produksi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang banyak saja walaupun mencari

keuntungan sebanyak-banyaknya tidak dilarang akan tetapi produksi dilakukan untuk kemaslahatan seluruh manusia.

Islam sesungguhnya menerima motif produksi sebagaimana motif dalam sistem ekonomi konvensional, hanya saja lebih jauh Islam menambahkan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Bisnis syariah memiliki peran yang penting bagi produsen atau pelaku usaha. Produsen dalam melaksanakan kegiatan operasional kegiatannya tidak boleh semata-mata untuk mencari keuntungan yang bersifat duniawi saja, produsen tidak merugikan pihak lain dalam menjalankan usahanya. Produsen yang menerapkan bisnis syariah dalam kegiatan usahanya akan menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar usaha yang dilakukan mendapatkan keberkahan.

Seorang produsen muslim seharusnya memiliki perilaku yang baik dan mengetahui batasan-batasan syariah yang tidak boleh dilanggar, batasan yang tidak boleh dilanggar seperti memproduksi barang yang haram, mengambil keuntungan yang tidak wajar atau mengambil keuntungan di atas keuntungan yang wajar, seorang produsen harus melaksanakan kewajibannya dalam membayar zakat. Apabila seorang produsen menerapkan bisnis syariah dalam kegiatan usahanya maka produsen tidak akan merugikan orang lain dalam kegiatan usaha tersebut karena jelas sekali bahwa dalam bisnis syariah seorang produsen dalam memproduksi suatu barang tidak boleh merugikan orang atau pihak lain terutama konsumen atau pelanggan.

Desa Ciwaringin adalah salah satu desa di Kabupaten Cirebon yang penduduknya banyak yang memproduksi emping melinjo. Industri emping melinjo cukup banyak di Desa Ciwaringin, dengan banyaknya industri emping melinjo di Desa Ciwaringin maka banyak pula masyarakat yang bekerja di industri emping melinjo tersebut guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hadirnya industri emping melinjo di desa Ciwaringin dapat membantu mengurangi pengangguran di desa tersebut.

Produksi emping melinjo yang mengalami penurunan produksi di masa pandemi Covid-19 ini hal ini dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat yang dibarengi dengan menurunnya tingkat penjualan. Alasan lain dari menurunnya tingkat produksi pada usaha emping melinjo di Desa Ciwaringin sangat terasa ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB) dengan adanya peraturan tersebut industri emping melinjo kesulitan dalam menjual atau mendistribusikan produknya.

Produksi emping melinjo di Desa Ciwaringin masih tetap bertahan dan tetap melaksanakan proses produksi di tengah pandemi Covid-19. Produksi yang menurun di tengah pandemi tidak membuat produsen menyerah dan berhenti memproduksi emping melinjo. Pemilik produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin terus mencari cara agar dapat meningkatkan kembali hasil produksinya seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

Produksi emping melinjo yang terletak di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon sudah ada sejak sekitar tahun 1960 sampai sekarang produksi emping melinjo di Desa Ciwaringin masih tetap bertahan. Masyarakat di desa Ciwaringin banyak yang bermata pencaharian sebagai produsen emping melinjo.

Salah satu usaha emping melinjo di Desa Ciwaringin yang dikenal oleh banyak orang dan produksinya yang cukup besar yaitu usaha emping melinjo yang dimiliki dan dikelola oleh bapak Soleh. Bapak Soleh meneruskan produksi emping melinjo ini dari orangtuanya. Saat ini produksi emping melinjo yang dimiliki oleh bapak Soleh sudah memiliki izin usaha dan produksi emping melinjo milik bapak Soleh juga sudah terdaftar dalam departemen kesehatan serta sudah memiliki label halal. Bapak Soleh memiliki banyak karyawan yang membantu kegiatan usahanya dalam memproduksi emping melinjo, produksi emping melinjo milik bapak Soleh diberi label “Buah Melinjo”. Dimasa pandemi Covid -19 produksi emping melinjo ini tetap melakukan proses produksi walaupun sempat mengalami penurunan tingkat produksi yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19.

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja dan Industri Menurut Jenis Komoditi Unggul
di Kabupaten Cirebon

Komoditi Unggulan	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meubeul/Kerajinan Rotan	59.712	59.763	60.455	60.887
Meubeul Kayu	7.552	7.558	7.570	7.582
Emping Melinjo	1.309	1.374	1.374	1.374
Roti dan Makanan Ringan	6.095	7.314	8.327	8.625
Batu Alam	2.051	2.072	2.072	2.072
Sandal Karet	230	235	235	235
Batik	4.515	4.628	4.628	4.628
Konveksi	6.054	6.145	6.221	6.221
Kerajinan Kulit Kerang	770	780	780	780

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cirebon)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa emping melinjo merupakan salah satu jenis komoditi unggulan di Kabupaten Cirebon. Dalam tabel di atas produksi emping melinjo dapat menyerap tenaga kerja yang terdapat di Kabupaten Cirebon.

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia membawa dampak yang cukup serius terhadap semua sektor, salah satu sektor yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 yaitu sektor produksi. Pandemi Covid-19 membuat produksi menjadi menurun terlebih lagi saat diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menghambat aktivitas produksi dan perdagangan. Pada produksi emping melinjo “Buah Melinjo” yang terletak di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, adanya pandemi ini menyebabkan produksi emping melinjo mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Produksi Emping Melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin dalam Perspektif Bisnis Syariah**”.

B. Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Dampak pandemi Covid-19 pada produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin.
2. Upaya yang dilakukan produsen emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin di tengah pandemi Covid-19.
3. Tinjauan bisnis syariah terhadap produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin.

b. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas. Adapun dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada dampak pandemi Covid-19 pada produksi emping melinjo serta tinjauan bisnis syariah pada produksi emping “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 pada produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan agar produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19?
3. Bagaimana tinjauan bisnis syariah terhadap produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 pada produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan agar produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui tinjauan bisnis syariah terhadap produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna serta memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara teoritik dan konseptual dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang produksi dan bisnis syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi (IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian akademik bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan dampak pandemi Covid-19 pada produksi emping melinjo dalam perspektif bisnis syariah.
- 2) Dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari dan diperoleh selama perkuliahan.

Bagi pemerintah daerah setempat dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan dalam

meningkatkan dan mendorong perkembangan industri kecil yang ada di desa tersebut.

c. Bagi Instansi (Produksi Emping Melinjo)

Bagi pemilik produksi emping melinjo dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan penghasilan dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai prasyarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap produksi telah banyak dilakukan. Untuk itu, peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai bahan perbandingan dan penelitian tersebut dijadikan sebagai pijakan dasar penelitian ini. Berikut adalah beberapa karya atau hasil penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji yaitu:

Andi Amri dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu kondisi UMKM ditengah pandemi Covid-19 terus mengalami penurunan kapasitas mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terdampak oleh adanya pandemi Covid-19, lesunya sektor pariwisata ini memberikan efek domino terhadap sektor UMKM. Dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman makro mencapai 27%, sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77% (Amri, 2020:123-130).

Penelitian dengan judul yang sama juga dilakukan oleh Abdurrahman Firdaus Thata, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif namun perbedaannya terletak pada hasil

penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini yaitu wabah pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar bagi perekonomian di Indonesia, UMKM menjadi bagian yang sangat terdampak dalam krisis pandemi ini. mengingat UMKM berkontribusi terhadap jumlah unit usaha, sumbangan PDB (Produk Domestic Bruto), serapan tenaga kerja, ekspor serta investasi terhadap perekonomian Indonesia yang sangat besar, maka pemerintah perlu membantu untuk memulihkan UMKM dengan berbagai kebijakan yang dapat mendukung UMKM agar tetap berkembang dimasa pandemi. Dimasa pandemi ini UMKM harus bisa mengelola manajemen business cycle dengan memperhatikan jenis bisnisnya pada empat siklus bisnis yang meliputi; puncak siklus (kemakmuran), resesi (kemerosotan), palung (depresi paling parah), dan pemulihan (ekspansi) (Thata, 2020:1147-153).

Persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, baik penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang sama dalam hal membahas mengenai dampak pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terdapat pada fokus pembahasannya, fokus pembahasan penelitian sebelumnya adalah dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia, yang penelitiannya dilakukan secara luas. Sedangkan pada penelitian sekarang lebih difokuskan pada pembahasan yang lebih sempit yaitu pada industri emping melinjo saja.

Dani Sugiri dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Menyelamatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia adalah terjadinya penurunan penjualan, kesulitan permodalan, hambatan distribusi produk, dan kesulitan dalam bahan baku. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam menyelamatkan UMKM di Indonesia dimasa pandemi, perlindungan UMKM yang dilakukan pemerintah yaitu pemberian bantuan sosial kepada pelaku UMKM, insentif pajak bagi UMKM, perluasan modal kerja UMKM, serta relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM (Sugiri, 2020:76-86).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama dalam penggunaan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan persamaan lainnya yaitu penelitian ini sama-sama berkaitan dengan dampak pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada fokus pembahasannya, dalam penelitian terdahulu pada upaya dalam menyelamatkan UMKM di masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 bagi industri.

Husna Ni'matul Ulya dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul "Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur pada Kawasan Agropolitan". Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis dan disimpulkan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah Jawa Timur melakukan langkah-langkah guna menangani dampak dari Covid-19 seperti dalam optimalisasi potensi ekonomi lokal. Langkah yang bisa dilakukan dalam memaksimalkan potensi dari kawasan agropolitan di tengah pandemi dilakukan dengan cara memaksimalkan sasaran dan tujuan bagi kawasan agropolitan yang tercantum dalam Keputusan Gubernur No. 188/40/KPTS/013/2015, penguatan regulasi tertulis oleh pemerintah, peningkatan kerjasama antara pemerintah dengan semua pihak terkait, diversifikasi produk, digitalisasi pemasaran, peningkatan kegiatan edukasi dan peningkatan kemudahan akses permodalan (Ulya, 2020:80-109).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu memiliki pembahasan mengenai dampak pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada metode yang digunakan, dalam penelitian sebelumnya menggunakan studi literature sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kemudian penelitian sebelumnya menekankan pada strategi yang dilakukan pemerintah daerah Jawa Timur dalam menangani dampak pandemi Covid-19, sedangkan pada penelitian sekarang lebih fokus pada dampak pandemi bagi produksi emping melinjo.

Taufik dan Eka avianti Ayuningtyas dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pandemic Covid-19 memberikan dampak pada penurunan aktivitas bisnis konvensional (*offline*), hadirnya pandemi ini juga dapat mengungkit kegiatan bisnis yang inovatif berbasis *online*. Bidang usaha yang terdampak dari adanya pandemic Covid-19 yaitu bisnis transportasi umum, pariwisata, perhotelan, pusat perbelanjaan, serta pedagang offline yang hanya fokus pada kunjungan langsung dari konsumen (Taufik & Ayuningtyas, 2020:21-32).

Persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu penggunaan metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif deskriptif dan persamaan dalam pembahasan mengenai dampak pandemi Covid-19 pada bisnis. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu apabila dalam penelitian sebelumnya membahas tentang dampak pandemi Covid-19 dalam bisnis yang eksistensinya pada platform online, sedangkan pada penelitian sekarang fokus pembahasannya yaitu lebih menekankan pada bisnis yang berbasis syariah.

Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah, dan Khaerul Akbar dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagai negara yang mayoritasnya penduduknya beragama Islam, umat Islam dapat memberikan peran terbaiknya melalui berbagai bentuk atau model *philanthropy* dalam ekonomi dan keuangan syariah dimasa pandemi Covid-19. Solusi yang dapat ditawarkan dalam kerangka konsep dan sistem ekonomi dan keuangan sosial Islam adalah dengan penyaluran bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infaq, dan sedekah. Melalui bantuan modal usaha unggulan untuk sektor usaha atau sektor UMKM. Melalui pengembangan teknologi finansial syariah (Iskandar, Possumah, dan Akbar, 2020:625-638).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada fokus pembahasan yang diteliti, pada penelitian sebelumnya fokus pembahasannya tentang peran ekonomi dan keuangan Islam di masa pandemi Covid-19. Sedangkan pada penelitian sekarang fokus penelitiannya yaitu dampak pandemi Covid-19 pada produksi dan tinjauan bisnis syariah.

Yenti Sumarni dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul “Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak kerugian bagi perekonomian Indonesia, pandemi ini menjadi tantangan perkembangan ekonomi dan bisnis syariah di Indonesia salah satunya yaitu akibat pelarangan haji dan umrah yang berakibat pada menurunnya permintaan produk-produk syariah. Para pelaku ekonomi dan bisnis syariah harus menyusun strategi guna mengatasi dampak yang disebabkan oleh pandemi ini. Ekonomi dan bisnis syariah dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat. Hal ini bisa dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi guncangan yang terjadi dan seluruh masyarakat bisa berperan dalam memulihkan guncangan tersebut dengan mengedepankan pencapaian tujuan syariah (*maqashid syariah*) (Sumarni, 2020:47-58).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang memiliki fokus pembahasan yang sama yaitu tentang pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian sebelumnya pembahasannya terkait dengan tantangan ekonomi dan bisnis yang terjadi di tengah pandemi Covid-19. Sedangkan pada penelitian sekarang walaupun sama-sama tentang pandemi Covid-19 namun penekanannya lebih kepada dampak yang ditimbulkan dari hadirnya pandemi Covid-19 terhadap produksi, yang kemudian dianalisis dalam tinjauan bisnis syariah.

Nurhidayat dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul “Pendekatan Ekonomi Syariah Dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana pendekatan ekonomi syariah menjadi solusi terhadap munculnya persoalan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini. Hasil penelitian ini yaitu ekonomi syariah secara konseptual menjadi solusi terhadap persoalan ekonomi akibat Covid-19 karena pendekatan ekonomi syariah memiliki orientasi sebagai problem solving dari berbagai persoalan ekonomi yang bisa muncul kapanpun dan dimanapun (Nurhidayat, 2020:17-33).

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama dalam penggunaan metode penelitian yakni menggunakan metode kualitatif dan baik penelitian sebelumnya maupun penelitian sekarang, keduanya memiliki keterkaitan dengan pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pembahasan secara luas pada penelitian sebelumnya yaitu penekanan pembahasan pada menyelesaikan masalah ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan ekonomi syariah. Sedangkan pada penelitian sekarang pembahasannya terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi bagi produksi emping melinjo dan tinjauan bisnis syariah terhadap produksi tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Pandemi Covid-19 yang muncul di Indonesia memberikan berbagai dampak baik positif maupun dampak negatif. Dalam sektor perekonomian hadirnya pandemi Covid-19 ini memberikan dampak negatif bagi berbagai industri yang terdapat di Indonesia ini baik industri besar maupun industri yang berskala kecil atau *home industry*. Dampak nyata dari pandemi Covid-19 ini banyaknya tenaga kerja yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan produksi yang dihasilkan mengalami penurunan di tengah pandemi Covid-19.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dalam mengatasi dan mencegah penularan pandemi Covid-19 agar pandemi tersebut cepat

menghilang. Akan tetapi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah cukup berdampak pada sektor perekonomian. Sektor perekonomian di Indonesia menurun semenjak diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat dengan melaksanakan kegiatannya dari rumah seperti sekolah dari rumah, dan *work from home* berdampak pada produksi industri-industri yang mengalami penurunan.

Home industry dan UMKM merasakan dampak yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 ini, dampak yang dirasakan pelaku usaha yaitu menurunnya aktivitas jual beli, bahan baku yang sulit didapatkan di tengah pandemi, sulitnya mendistribusikan barang, dan kurangnya modal. Aktivitas jual beli yang menurun dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, banyak pekerja yang diliburkan selama masa pandemi, dan akibat diberlakukannya *work from home* atau bekerja dari rumah yang menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat sehingga penurunan pendapatan masyarakat tersebut diikuti oleh menurunnya daya beli masyarakat. Pelaku produksi mengalami kesulitan dalam mendistribusikan barang yang telah dibuat, hal ini dikarenakan dilaksanakannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dampak pandemi Covid-19 ini dirasakan oleh industri rumahan emping melinjo yang terletak di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Khususnya pada produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin mengalami penurunan produksi selama pandemi Covid-19 ini. Menurunnya produksi pada industri emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin dikarenakan adanya penurunan penjualan di tengah pandemi Covid-19. Akan tetapi dimasa pandemi Covid-19 ini produksi emping melinjo masih tetap bertahan dan terus memproduksi emping melinjo walaupun produksinya mengalami penurunan di tengah pandemi Covid-19.

Industri emping Melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin tetap melakukan proses produksinya walaupun hasil produksi yang didapatkan tidak sebanyak sebelum adanya pandemi Covid-19. Dengan berbagai kendala dan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini pemilik produksi terus

berupaya agar tetap bisa bertahan. Dalam keadaan yang seperti ini pemilik produksi memerlukan pendampingan dan bantuan dari pihak luar atau pemerintah agar usaha yang dilaksanakan bisa tetap berjalan dengan lancar di tengah pandemi. Faktor produksi yang sangat dibutuhkan oleh pemilik produksi emping melinjo di tengah pandemi yaitu permodalan, hal ini dikarenakan kurangnya modal yang dimiliki oleh produsen akibat kerugian yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pemerintah terus melakukan upaya-upaya yang dapat membantu usaha mikro kecil dan menengah agar tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19 dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan yang diharapkan dapat memberikan perlindungan dan pemulihan terhadap usaha atau industri yang terdampak pandemi.

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam harus dapat menerapkan nilai-nilai Islam pada setiap aktivitasnya termasuk dalam kegiatan produksi atau usaha. Dalam kegiatan produksi, pemilik produksi dalam menjalankan kegiatan usahanya harus sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis syariah seperti kepuasan pelanggan, transparansi, bersaing secara sehat dan tidak merugikan pihak lain, dan bersikap adil kepada siapapun termasuk karyawan dalam usaha tersebut. Prinsip-prinsip bisnis syariah apabila diterapkan dengan baik oleh produsen maka usaha yang dijalankan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik, atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Mamik, 2015: 4).

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian yang terjadi saat ini.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat produksi emping melinjo “Buah Melinjo” yang terletak di Blok Lebak Lor Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini yaitu kurang lebih empat bulan, terhitung sejak bulan November 2020 sampai dengan bulan Februari 2021.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber. Data primer diperoleh secara langsung dari informan. Sumber primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan kepada pemilik industri emping melinjo “Buah Melinjo” dan karyawan yang bekerja di tempat industri emping melinjo tersebut.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber tetapi dari pihak ketiga. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu (Sugiarto, 2015:87). Adapun sumber data sekunder yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini yaitu berupa buku-buku, jurnal, serta situs resmi dari lembaga-lembaga yang berkaitan dengan industri, produksi, dan bisnis syariah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara paling utama yang digunakan dalam penelitian. Tujuan digunakannya teknik pengumpulan data dalam

penelitian adalah guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan (Mardawani, 2020:50).

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pemilik industri emping melinjo, dan karyawan yang bekerja di industri emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Narasumber Wawancara

Narasumber	Keterangan	Jumlah
Pemilik produksi emping Melinjo “Buah Melinjo”	Untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum produksi emping melinjo, dampak pandemi Covid-19 terhadap produksi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi pandemi Covid-19.	2 Orang
Karyawan yang bekerja di tempat produksi emping melinjo	Untuk mengetahui penerapan bisnis syariah pada produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin.	5 Orang

Tabel 1.3
Daftar Nama Narasumber

NO	Nama Narasumber	Jabatan
1	Bapak Soleh	Pemilik Industri Emping Melinjo
2	Ibu Eha	Pengelola Industri Emping Melinjo
3	Ibu Sari	Karyawan
4	Ibu Jeni	Karyawan
5	Ibu Ulina	Karyawan
6	Bapak Dion	Karyawan
7	Ibu Neneng	Karyawan

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Fitrah & Luthfiyah, 2017:72).

Peneliti melakukan observasi dengan meninjau dan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Pengamatan yang dilakukan dalam hal ini yaitu terkait dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian (Mardawani, 2020:52).

Dokumentasi merupakan catatan atau suatu peristiwa yang sudah berlalu, dalam hal ini peneliti mendokumentasikan temuan-temuan yang dilakukan saat kegiatan penelitian berlangsung. Adapun dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa foto sertifikat halal yang dimiliki oleh tempat produksi emping melinjo, dan dokumentasi (foto) yang diambil ketika melakukan penelitian.

5. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap maka harus mencari narasumber lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Mamik, 2015: 133).

Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknis analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah yang kemudian menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari teknik analisis data, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi. Data yang telah terkumpul kemudian disusun dan dibandingkan antara data satu dengan yang lain untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

7. Teknik Validitas Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuan dilakukannya validitas data yaitu untuk mengurangi kesalahan pada proses perolehan data penelitian. Teknik yang dapat dilakukan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut dengan cara melakukan pemeriksaan pada sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan seorang informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, sumber yang dipakai yaitu karyawan dan pemilik produksi emping melinjo “Buah Melinjo”.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu peneliti dapat menggunakan metode yang sama pada peristiwa yang berbeda atau bisa menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek yang sama. Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dengan teori yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Untuk mempermudah isi penelitian secara keseluruhan, maka penulisan penelitian ini secara umum dibagi kedalam lima bab dan beberapa sub bab di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan, perumusan masalah sebagai inti dari penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang di dalamnya terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validitas atau keabsahan data, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi peneliti. Bab ini berisi tentang pengertian pandemi Covid-19, dampak pandemi Covid-19 bagi perekonomian, pengertian dan ruang lingkup produksi menurut Islam, tujuan produksi menurut Islam, motivasi produsen dalam memproduksi, nilai nilai Islam dalam produksi, eksplorasi dan pembentukan konsep produksi, mekanisme produksi dalam Islam, manajemen produksi dan proses produksi, pengertian bisnis, kerangka bisnis syariah, prinsip dasar transaksi bisnis syariah, fungsi sistem bisnis syariah dalam sistem ekonomi bisnis, jenis-jenis kegiatan bisnis, elemen dan sistem bisnis, karakteristik sistem bisnis, lingkungan bisnis, resiko bisnis dan tipe resiko bisnis, pengertian dan dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, serta teori yang terakhir yaitu klasifikasi jual beli.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian. Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari objek penelitian yang meliputi sejarah produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin, visi, misi dan motto produksi emping melinjo “Buah Melinjo”, hasil produksi, pembagian tugas dalam proses produksi, serta proses produksi yang dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang didalamnya berisi tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa

Ciwaringin, upaya yang dilakukan oleh produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di tengah pandemi Covid-19, dan tinjauan bisnis syariah terhadap produksi emping melinjo “Buah Melinjo” di Desa Ciwaringin.

Bab V Penutup. Bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang akan dituangkan dalam kesimpulan dan saran dari penulis terhadap temuan yang ditemukan penulis selama penelitian di lapangan.

